

ANALISIS PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, NILAI TUKAR VALAS DAN JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH INDONESIA

Adinda Sofiya Lestari¹, Afrilia Helfiana², Veren Nur Afida³, Reza Dwi
Rachma Sindi⁴

Universitas Trunojoyo Madura, Madura, 69162, Indonesia
220721100027@Student.trunojoyo.ac.id

Abstrak

Return On Asset (ROA) dalam sektor perbankan digunakan sebagai indikator profitabilitas menunjukkan kapabilitas bank dalam menjalankan modal yang dialokasikan pada aset-aset yang menguntungkan. Profitabilitas yang tinggi penting bagi bank untuk mempertahankan stabilitas atau pertumbuhan, memenuhi kewajiban kepada pemegang saham, menarik investor, dan memperkuat pandangan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini untuk mengevaluasi dampak inflasi, suku bunga, nilai tukar mata uang asing, dan jumlah uang beredar terhadap ROA perbankan syariah di Indonesia. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah tinjauan literatur sistematis dengan menggunakan data dari Google Scholar dan Sinta. Hasil studi menunjukkan bahwa secara keseluruhan, inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan jumlah uang beredar memiliki dampak penting terhadap ROA bank syariah. Suku bunga, nilai tukar, dan jumlah uang beredar juga dapat memengaruhi ROA. Namun, inflasi tidak memiliki dampak signifikan terhadap ROA bank syariah, karena tingkat inflasi yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah dibandingkan dengan bank konvensional.

Kata Kunci: Jumlah Uang Beredar, Profitabilitas Bank Syariah

PENDAHULUAN

Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 menguraikan delapan indikator, termasuk ROA, dalam mengevaluasi tingkat keuntungan bank umum. Indikator-indikator tersebut mencakup berbagai aspek seperti modal ekuitas, margin bunga bersih, beban operasional dibandingkan pendapatan operasional, Komposisi aset portofolio, penyebaran pendapatan, prinsip akuntansi yang berkaitan dengan pengakuan penerimaan, dan prospek pendapatan operasional. ROA berfungsi sebagai metrik penting dalam mengevaluasi profitabilitas dan kesehatan keuangan bank secara keseluruhan, yang mencerminkan kemampuannya menghasilkan pendapatan dari asetnya. ROA didefinisikan menjadi pengukuran yang sangat obyektif menurut dasa akuntansi yang terdapat serta ukuran dari ROA bisa merepresentasikan hasil pada banyak kebijakan perusahaan, khususnya operasional perbankan. ROA adalah ukuran kinerja keuangan suatu bank ditinjau dari keuntungan sebelum pajak yang diperoleh pada total asset bank.

Bank sangat dipengaruhi oleh faktor makroekonomi yang dapat berdampak besar terhadap aktivitas operasional dan kinerja keuangannya. Faktor makroekonomi tersebut mencakup neraca perdagangan, pendapatan negara, pendapatan nasional (diukur

berdasarkan produk domestik bruto dan produk nasional bruto), termasuk laju pertumbuhan ekonomi, kurs mata uang asing, jumlah uang yang beredar, tingkat inflasi, tingkat kemiskinan, dan suku bunga. Sebagai perantara, bank memang berpotensi terdampak terhadap risiko yang terkait dengan inflasi. Inflasi yang tinggi di suatu negara meningkatkan Konsumsi yang berdampak pada tabungan dan sumber dana masyarakat. Perubahan ini akan mempengaruhi operasional bank syariah. Total dana yang dikumpulkan dari masyarakat akan menurun yang berdampak pada pendapatan dan kinerja bank syariah untuk memperoleh keuntungan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa laju inflasi, tingkat suku bunga, kurs valuta asing, dan peredaran uang secara bersamaan terdapat pengaruh dengan keuntungan perbankan syariah di Indonesia. Namun beberapa penelitian juga mengindikasikan agar efek dari variabel-variabel tersebut dapat berbeda-beda tergantung pada kondisi ekonomi dan kebijakan moneter yang berlaku. Nilai tukar memiliki dampak yang penting terhadap profitabilitas. Di sisi lain, dari bank umum membuktikan hasil yang beragam temuannya mengindikasikan bahwa nilai tukar tidak terdapat pengaruh yang berimbang pada profitabilitas bank syariah di Indonesia¹.

Mengingat permasalahan pada perbankan syariah yang didukung oleh kesenjangan penelitian, peneliti mengkaji penelitian ini dan menyelidiki “Dampak inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar dan jumlah uang beredar terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia”. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan dalam memahami bagaimana berbagai faktor makroekonomi mempengaruhi profitabilitas bank syariah di Indonesia, maka mampu memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan praktik perbankan syariah di Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Inflasi

Mengelompokkan inflasi menurut faktor penyebabnya pada dua jenis, yang pertama inflasi disebabkan dari faktor alamiah serta inflasi yang disebabkan dari kesalahan individu. Setiap perbankan pasti memiliki sifat rentan terhadap pengaruh risiko inflasi. Jika sebuah negara terdapat inflasi sehingga mampu berdampak pada kenaikan tingkat konsumsi maka mampu mempengaruhi jumlah simpanan serta pembiayaan untuk masyarakat tersebut secara langsung. Jumlah tabungan yang dikumpulkan dari masyarakat akan menurun, yang pada gilirannya akan mempengaruhi kinerja bank syariah dalam mencapai pendapatan dan profitabilitas yang diinginkan².

Jumlah Uang Beredar

Menjelaskan bahwa Jumlah uang beredar dimaksudkan dalam jumlah uang tunai maupun uang giral yang terdapat pada peredaran dalam sebuah wilayah ekonomi untuk jangka waktu tertentu. Uang beredar tersusun atas uang kartal (uang tunai) dan uang giral (uang dalam rekening bank). Uang kartal digunakan dalam transaksi sehari-hari,

¹ Desi Marilyn Swandayani dan Rohmawati Kusumaningtias, “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2005-2009,” *AKRUAL: Jurnal Akuntansi* 3, no. 2 (2012): 147, <https://doi.org/10.26740/jaj.v3n2.p147-166>.

² Adimarwan Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali pers, 2010).

sementara uang giral memfasilitasi transaksi non tunai seperti transfer antar rekening dan pembayaran elektronik. Konsep jumlah uang yang beredar sangat penting dalam perekonomian karena mempengaruhi tingkat harga, inflasi, dan aktivitas perekonomian secara keseluruhan³.

Jumlah uang beredar dibagi ke dalam dua jenis pada makna sempit serta luas meliputi M1 dan M2. M1 didefinisikan menjadi uang sempit yang tersusun atas uang kartal dan giro dalam mata uang Rupiah. Sedangkan M2, yang merupakan total uang beredar, melibatkan M1 serta uang yang disimpan dalam bentuk tabungan dan deposito berjangka dalam mata uang Rupiah dan asing, giro dalam mata uang asing, serta surat berharga yang dikeluarkan oleh lembaga keuangan swasta domestik dalam kurun waktu dibawah pada satu tahun, serta obligasi. Ini juga termasuk pembelian obligasi dari lembaga non-bank seperti dana pensiun dan perusahaan asuransi⁴.

Suku Bunga

Teori klasik suku bunga memiliki peran penting dalam menentukan jumlah tabungan dan investasi dalam perekonomian. Tingginya jumlah suku bunga mampu mendukung masyarakat untuk memperbanyak jumlah tabungan yang mereka simpan. sementara suku bunga yang rendah mendorong lebih banyak investasi. Dalam kondisi lapangan kerja penuh, jumlah tabungan yang tersedia akan selalu sama dengan jumlah yang diinvestasikan oleh pengusaha. Di pasar dana investasi, terdapat dua golongan utama: Investor yang memiliki kelebihan pendapatan dan investor yang membutuhkan dana untuk mengembangkan usahanya. Hal ini menciptakan permintaan akan dana yang dapat dipinjamkan⁵.

Teori Suku Bunga Keynes menawarkan persepsi yang lain terhadap teori klasik. Menurut Keynes, Suku bunga merupakan hasil dari dinamika antara penawaran dan permintaan uang dalam pasar keuangan. Uang memiliki pengaruh langsung terhadap aktivitas perekonomian, termasuk Produk Domestik Bruto (GNP), melalui pengaruhnya terhadap suku bunga. Perubahan suku bunga kemudian mempengaruhi minat berinvestasi, yang pada gilirannya mempengaruhi GNP. Dalam teori ini, permintaan uang tunai menentukan tingkat suku bunga yang terdapat pada kestabilan ketika jumlah uang tunai yang diminta sesuai terhadap jumlah uang tunai yang ditawarkan. Hal ini menciptakan titik di mana permintaan dan penawaran uang tunai mencapai keseimbangan, sehingga suku bunga tetap stabil⁶. Sedangkan Teori Suku Bunga Hicks pengembangan dari teori suku bunga klasik dan Keynesian, yang menggabungkan keduanya untuk memberikan pemahaman lebih lengkap mengenai suku bunga. Menurut Hicks, suku bunga akan mencapai keseimbangan dalam suatu perekonomian ketika memenuhi keseimbangan antara sektor moneter dan sektor riil. Artinya, suku bunga harus seimbang agar uang dapat berfungsi secara efisien dalam meningkatkan produktivitas perekonomian.

Nilai Tukar Valas

³ Mega Utami dan Mutiah Khaira Sihotang, "Pengaruh Inflasi dan Jumlah Uang Beredar terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia," *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)* 3, no. 2 (2023): 1200–1212.

⁴ Beta Andin Tanaya. Whinarko, *Peramalan Jumlah Uang Beredar M1 Dan M2 Di Indonesia*, 2023.

⁵ Roswita, *Ekonomi Moneter: Teori masalah dan kebijakan* (Palembang: Universitas Sriwijaya, 2000).

⁶ Nophirin, *Ekonomi Moneter II* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1987).

Perbandingan nilai tukar antar negara atau tingkat dimana mata uang sebuah negara bernilai dengan mata uang negara lain. Dalam makna lain, nilai tukar merupakan angka yang membuktikan jumlah mata uang sebuah negara yang mampu ditukarkan dalam mata uang negara lainnya. Kurs adalah suatu kesepakatan dalam membeli maupun menjual satuan mata uang asing dengan nilai tukar yang diterapkan dalam transaksi valuta asing. Menurut Siamat Dahlan, ada beberapa metode untuk menentukan atau mengutip valuta asing:⁷

- a. Kurs langsung: metode ini adalah metode penentuan kurs mata uang dengan cara menilai mata uang lokal dengan satu mata uang asing. Akibatnya, satuan mata uang asing selalu konstan dengan uang lokal sesuai dengan pendekatan kuotasi langsung.
- b. Proses penentuan nilai tukar menggunakan kuotasi tidak langsung, berlawanan dengan kuotasi langsung, yang menilai mata uang asing menggunakan unit mata uang lokal. Unit mata uang lokal selalu ditentukan dengan mata uang asing ketika menggunakan kuotasi tidak langsung.

Return On Asset

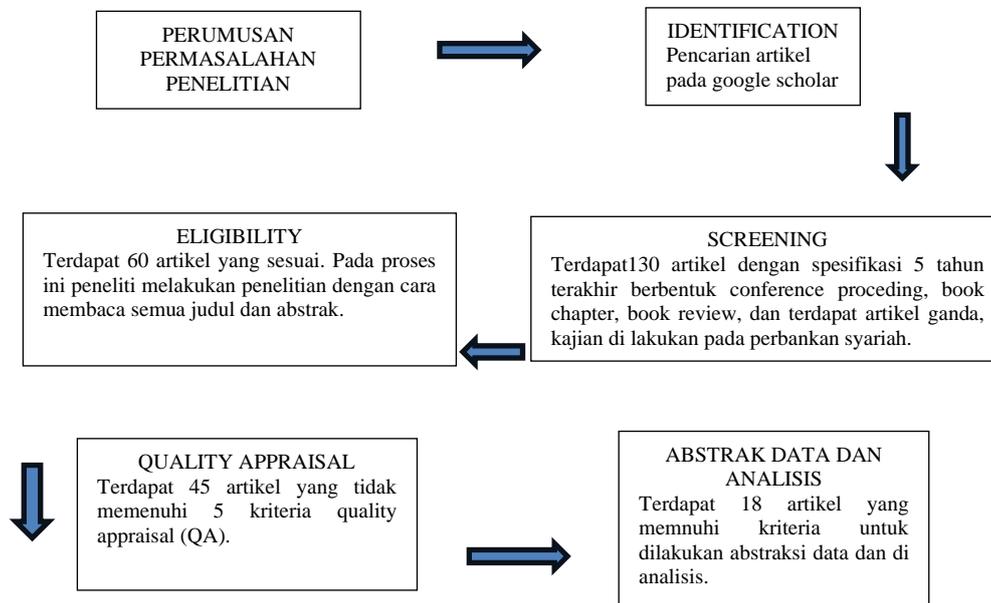
Return on Asset (ROA) merupakan perbandingan yang menilai seberapa baik kinerja investasi dalam hal menghasilkan keuntungan yang diharapkan dari investasi. Lebih jauh lagi, investasi pada dasarnya sama dengan aset yang ditempatkan atau diinvestasikan oleh bisnis. Rasio yang disebut laba atas aset (ROA) menampilkan laba atas semua aset yang digunakan oleh bisnis. Indikator lain dari seberapa baik manajemen mengelola investasinya adalah ROA. Hasilnya, ROA adalah metrik penting untuk menilai seberapa baik manajemen menangani investasi perusahaan. Bisnis dengan ROA tinggi biasanya menghasilkan laba dari aset mereka secara lebih menguntungkan, sedangkan bisnis dengan ROA rendah ingin mempertimbangkan kembali bagaimana mereka mengelola aset mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kualitatif dengan metode observasi pustaka sistematis (SLR) untuk mengamati, menafsirkan, dan meninjau seluruh tugas mata kuliah yang terfokus pada topik penelitian ini, yaitu analisis pengaruh inflasi, suku bunga, nilai tukar mata uang asing, dan jumlah uang beredar terhadap profitabilitas pada perbankan syariah Indonesia⁸. Menjelelaskan SLR adalah metode secara eksplisit, sistematis, serta reprodusi dalam melaksanakan identifikasi, evaluasi, dan sintesis terhadap karya-karya hasil penelitian dan hasil pemikiran yang sudah dilakukan dari berbagai peneliti maupun praktisi. SLR memiliki tujuan dalam untuk meningkatkan kualitas penelitian serta melakukan publikasi karya tanpa penelitian lapangan. Dalam metode ini, peneliti melakukan observasi secara terstruktur dan meluncurkan jurnal, dan setiap langkah proses mengikuti prosedur yang telah ditetapkan. SLR ini terjadi melalui observasi, interpretasi, dan review terhadap seluruh hasil evaluasi yang ada.

⁷ Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005).

⁸ Liane Margarida Rockenbach Tarouco Fabrício Herpich, Felipe Becker Nunes, Giani Petri, "No Title Bagaimana Mobile Augmented Reality Diterapkan dalam Pendidikan? Tinjauan Literatur Sistematis," *Pendidikan Kreatif* Vol.10 No. (2019).



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengaruh Inflasi Terhadap ROA

Inflasi mampu memperoleh tingkat yang cukup besar yang dikenal dengan istilah hipernflasi, misalnya yang terdapat di Indonesia pada pertengahan tahun 1997 sampai pada akhir tahun 1998, dengan tingkat inflasi sampai pada 80 persen. Pada hakekatnya, inflasi yang bergerak sangat perlahan mampu berperan menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi, namun jika terjadi hiperinflasi maka sistem perekonomian akan berantakan dan biasanya diikuti dengan kondisi sosial politik yang tidak stabil. Penelitian yang dilaksanakan dari Adi Setiawan pada tahun 2009 memperoleh hasil mengenai dalam perbankan Syariah di Indonesia, cenderung lebih sejalan terhadap Teori Ekonomi Islam murni. Ini berarti bahwa dalam ekonomi Islam, fokus utamanya adalah pada perputaran uang dalam sektor riil, yang berarti adanya kesesuaian antara penawaran dan permintaan uang. Pada agama Islam, uang tidak dianggap menjadi bentuk investasi, tetapi sebatas menjadi alat tukar, sehingga harus diputar dalam usaha riil yang memberikan manfaat. Meskipun bank syariah bebas dari bunga, pada sistem perbankan ganda, mereka masih dapat terpengaruh. Investasi yang lebih banyak dilakukan dalam sektor riil oleh bank syariah juga berpotensi terpengaruh oleh inflasi karena penurunan aktivitas ekonomi masyarakat. Penelitian tersebut juga membuktikan mengenai pertumbuhan inflasi tidak

berpengaruh terhadap ROA. Dalam ekonomi yang berkembang pesat, inflasi rendah biasanya tidak terhindarkan, dan mungkin bahkan mengalami inflasi yang lebih tinggi⁹.

Pengaruh Suku Bunga Terhadap ROA

Suku bunga adalah salah satu faktor penting untuk perekonomian yang dengan teliti dilihat dikarenakan memberi pengaruh yang merata. Suku bunga memengaruhi eksistensi sehari-hari masyarakat dan memiliki pengaruh besar pada kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan. Perubahan suku bunga dapat menyebabkan perubahan keputusan individu atau rumah tangga dalam mengonsumsi, membeli rumah, berinvestasi dalam surat berharga, atau menabung. Selain itu, suku bunga juga memengaruhi keputusan ekonomis perusahaan, seperti apakah akan berinvestasi dalam proyek baru atau memperluas kapasitas produksi. Kenaikan suku bunga pinjaman mempunyai pengaruh secara negatif pada emiten dikarenakan meningkatkan beban bunga kredit serta mengurangi laba bersih. Hal tersebut juga dapat mengurangi laba per saham serta menurunkan harga saham pada pasar. Sebaliknya, penurunan suku bunga akan meningkatkan harga saham di pasar dan laba bersih setiap saham, mendukung kenaikan harga saham.

Penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian menunjukkan tentang suku bunga memiliki akibat tidak menguntungkan dan penting terhadap ROA bank syariah. Peningkatan suku bunga BI berpotensi mengakibatkan peningkatan suku bunga tabungan, yang dapat mendorong nasabah untuk mencari alternatif di bank konvensional yang menawarkan tingkat pengembalian yang lebih menggiurkan. Peningkatan suku bunga di bank konvensional bisa mempengaruhi aktivitas operasional bank syariah, terutama untuk hal pembiayaan serta penyaluran dana. Jika situasi ini berlangsung, pendapatan juga keuntungan bank syariah akan berkurang¹⁰.

Pengaruh Nilai Tukar Valas Terhadap ROA

Nilai tukar mata uang asing memiliki dampak signifikan terhadap Return on Assets (ROA) bank syariah karena memengaruhi profitabilitas bank melalui nilai aset dan kewajibannya. Penurunan nilai tukar dapat meningkatkan profitabilitas bank dengan membuat aset lebih berharga dan kewajiban lebih rendah nilainya. Sebaliknya, kenaikan nilai tukar dapat menurunkan profitabilitas bank karena membuat aset kurang berharga dan kewajiban lebih bernilai. Hubungan antara nilai tukar dan ROA dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tingkat cadangan devisa, orientasi pembiayaan perbankan, dan tingkat inflasi dalam negeri. Bank syariah dengan cadangan devisa yang tinggi lebih rentan terhadap perubahan nilai tukar karena memiliki lebih banyak aset dalam mata uang asing, sedangkan bank dengan orientasi pembiayaan dalam negeri lebih sedikit

⁹ Dinnul Alfian Akbar, "Kausalitas Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Jumlah Uang Beredar: A Case of Indonesia Economy," *Jurnal Ilmiah STIE MDP* 2, no. 1 (2012): 59–68.

¹⁰ Ayu Sahara Yunita, "Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Produk Domestik Bruto terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia," *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return On Assets (ROA) Bank Syari'ah di Indonesia* 1, no. 1 (2013): 149–57.

terpengaruh karena memiliki sedikit aset dalam mata uang asing. Inflasi juga berperan karena mempengaruhi daya beli uang beredar serta nilai aset dan kewajiban ¹¹.

Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap ROA

Jumlah uang yang beredar memiliki dampak yang signifikan terhadap Return on Assets (ROA) bank syariah, seperti yang ditemukan dalam penelitian ¹². Jumlah uang ini memengaruhi aktivitas operasional bank, seperti pengelolaan pinjaman dan simpanan, yang berimbas langsung pada profitabilitas bank. Penurunan jumlah uang beredar dapat mengurangi profitabilitas bank karena membatasi kemampuan bank dalam menyediakan layanan keuangan, sedangkan peningkatannya dapat meningkatkan profitabilitas dengan memberikan lebih banyak peluang untuk memberikan pinjaman dan memperoleh bunga. Hubungan antara jumlah uang beredar dan ROA kompleks dan dipengaruhi dari berbagai faktor lain misalnya inflasi, suku bunga, dan nilai tukar.

Pembahasan

Perbankan Syariah di Indonesia, cenderung lebih sejalan terhadap Teori Ekonomi Islam murni. Ini berarti bahwa dalam ekonomi Islam, fokus utamanya adalah pada perputaran uang dalam sektor riil, yang berarti adanya kesesuaian antara penawaran dan permintaan uang. Meskipun bank syariah bebas dari bunga, pada sistem perbankan ganda, mereka masih dapat terpengaruh. Investasi yang lebih banyak dilakukan dalam sektor riil oleh bank syariah juga berpotensi terpengaruh oleh inflasi karena penurunan aktivitas ekonomi masyarakat yang membuktikan mengenai pertumbuhan inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA. Dalam ekonomi yang berkembang pesat, inflasi rendah biasanya tidak dihindarkan, dan mungkin bahkan mengalami inflasi yang lebih tinggi

Peningkatan suku bunga BI berpotensi mengakibatkan peningkatan suku bunga tabungan, yang dapat mendorong nasabah untuk mencari alternatif di bank konvensional yang menawarkan tingkat pengembalian yang lebih menggiurkan. Peningkatan suku bunga di bank konvensional bisa mempengaruhi aktivitas operasional bank syariah, terutama untuk hal pembiayaan serta penyaluran dana. Jika situasi ini berlangsung, pendapatan juga keuntungan bank syariah akan berkurang.

Hubungan antara nilai tukar dan ROA dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tingkat cadangan devisa, orientasi pembiayaan perbankan, dan tingkat inflasi dalam negeri. Bank syariah dengan cadangan devisa yang tinggi lebih rentan terhadap perubahan nilai tukar karena memiliki lebih banyak aset dalam mata uang asing, sedangkan bank dengan orientasi pembiayaan dalam negeri lebih sedikit terpengaruh karena memiliki sedikit aset dalam mata uang asing. Inflasi juga berperan karena mempengaruhi daya beli uang beredar serta nilai aset dan kewajiban.

Penurunan jumlah uang beredar juga dapat mengurangi profitabilitas bank karena membatasi kemampuan bank dalam menyediakan layanan keuangan, sedangkan peningkatannya dapat meningkatkan profitabilitas dengan memberikan lebih banyak peluang untuk memberikan pinjaman dan memperoleh bunga. Hubungan antara jumlah

¹¹ Gagan Tamara, "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Valas, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019," *Jurnal Internasional Seminar On Social, Humanities, and Malay Islamic Civilization* Vol.8 No.1 (2022): 96.

¹² Binti Koniah et al., "Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2021," *Jurnal Bintang Manajemen* 1, no. 2 (2023): 228-38.

uang beredar dan ROA kompleks dan dipengaruhi dari berbagai faktor lain misalnya inflasi, suku bunga, dan nilai tukar.

PENUTUP

ROA dalam perbankan syariah digunakan untuk menilai seberapa menguntungkan bank tersebut. Bank syariah cenderung melakukan investasi lebih banyak dalam sektor riil, yang dapat dipengaruhi oleh inflasi. Namun, pertumbuhan inflasi tidak selalu memengaruhi ROA karena aktivitas ekonomi masyarakat dapat menurun. Kenaikan suku bunga oleh bank konvensional dapat mampu berpengaruh terhadap aktivitas operasional bank syariah, menyebabkan penurunan pendapatan dan keuntungan yang berdampak pada ROA. Nilai tukar mata uang asing juga memiliki pengaruh secara signifikan pada ROA bank syariah karena memengaruhi profitabilitas bank melalui nilai aset dan kewajibannya. Jumlah uang beredar juga berdampak besar pada ROA bank syariah karena mempengaruhi kegiatan operasional bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Dinnul Alfian. 2012. "Kausalitas Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Dan Jumlah Uang Beredar: A Case of Indonesia Economy." *Jurnal Ilmiah STIE MDP 2* (1): 59–68.
- Fabrício Herpich, Felipe Becker Nunes, Giani Petri, Liane Margarida Rockenbach Tarouco. 2019. "No Title Bagaimana Mobile Augmented Reality Diterapkan Dalam Pendidikan? Tinjauan Literatur Sistematis." *Pendidikan Kreatif Vol.10* No.
- Hasibuan. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Karim, Adimarwan Azwar. 2010. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali pers.
- Koniah, Binti, Dhiyah Shabnatul Lisan, Fatiyatul Munawaroh, and Agus Eko Sujianto. 2023. "Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2021." *Jurnal Bintang Manajemen 1* (2): 228–38.
- Nophirin. 1987. *Ekonomi Moneter II*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Roswita. 2000. *Ekonomi Moneter: Teori Masalah Dan Kebijakan*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Swandayani, Desi Marilyn, and Rohmawati Kusumaningtiyas. 2012. "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2005-2009." *AKRUAL: Jurnal Akuntansi 3* (2): 147. <https://doi.org/10.26740/jaj.v3n2.p147-166>.
- Tamara, Gagan. 2022. "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Valas, Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019." *Jurnal Internasional Seminar On Social, Humanities, and Malay Islamic Civilization Vol.8* No.1: 96.
- Utami, Mega, and Mutiah Khaira Sihotang. 2023. "Pengaruh Inflasi Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia." *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI) 3* (2): 1200–1212. <https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/JUMSI/article/view/4147>.
- Whinarko, and Beta Andin Tanaya. 2023. "Peramalan Jumlah Uang Beredar M1 Dan M2 Di Indonesia," no. September: 498–511.
- Yunita Sahara, Ayu. 2013. "Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, Dan Produk

Domestik Bruto Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah Di Indonesia.”
*Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI Dan Produk Domestik Bruto Terhadap
Return On Assets (ROA) Bank Syari’ah Di Indonesia 1 (1): 149–57.*